

**OPTIMALISASI PERANAN ORANG TUA  
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK  
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT NELAYAN DESA TANJUNGSARI  
KEC. REMBANG KAB. REMBANG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**EKA TRI HANDAYANI**

**NIM : 00410122**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Tri Handayani

NIM : 00410122

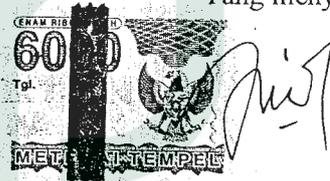
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 juli 2005

Yang menyatakan



Eka Tri Handayani

NIM : 00410122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Dra. Hj. Marhumah, M.pd**  
Dosen fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Eka Tri Handayani

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu `alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

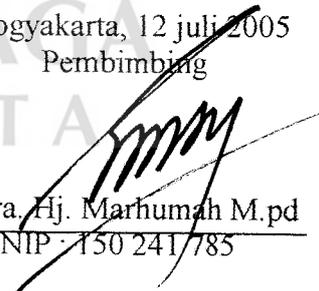
Nama : Eka Tri Handayani  
NIM : 00410122  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : OPTIMALISASI PERANAN ORANG TUA DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI  
LINGKUNGAN MASYARAKAT NELAYAN DESA  
TANJUNGSARI KEC.REMBANG KAB.REMBANG

Telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu `Alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 juli 2005  
Pembimbing

  
Dra. Hj. Marhumah M.pd  
NIP : 150 241 785

**Dra. Hj. Siti Barirotun**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Eka Tri Handayani  
Lamp : 7 Eksampler

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN  
Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu `alaikum wr.wb.

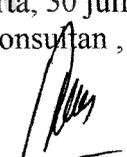
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Eka Tri Handayani  
NIM : 00410122  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : OPTIMALISASI PERANAN ORANG TUA DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI  
LINGKUNGAN MASYARAKAT NELAYAN DESA  
TANJUNGSARI KEC.REMBANG KAB.REMBANG

Telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu `Alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 juli 2005  
Konsultan ,

  
Dra. Hj. Siti Barirotun  
NIP: 150 028 801



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/096/2005

Skripsi dengan judul : **OPTIMALISASI PERANAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT  
NELAYAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**FKA TRI HANDAYANI**

**NIM : 00410122**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Jum'at, tanggal 29 Juli 2005 dengan Nilai **B+**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 150241785

Penguji I

Dra. Hj. Siti Barirotun.  
NIP. 150028801

Penguji II

Drs. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 150253886

Yogyakarta, 2 Agustus 2005



## MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-ro`d ayat:11)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: proyek pengadaan kitab suci Al-Quran Departemen Agama RI, 1983), Hlm.370

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- *Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Ibu, nenek, paman dan bibiku yang selalu mendidik serta membesarkanku*
- *Guru-guruku yang selalu mengarahkan serta membimbingku*
- *Suami dan buah hatiku yang setia mendampingi*
- *Teman-temanku yang setiap saat menemaniku*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Dan semoga sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada nabi kita Muhammad SAW., keluarganya, para sahabat dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, sangatlah tepat kiranya kalau dalam kesempatan ini menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Agama Islam beserta seluruh personalia Bina Riset Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj.Marhumah,M.pd sebagai pembimbing yang telah sedia dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.

3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
4. Para karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu melancarkan penulisan skripsi ini.
5. Para tokoh dan masyarakat Desa Tanjungsari yang telah banyak memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

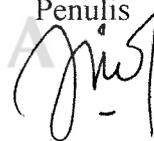
Hanya kepada Allah S.W.T. penulis memohon segala amal baik semoga mereka mendapat balasan yang berlipat ganda, amiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon pertolongan dalam segala urusan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Penulis



Eka Tri Handayani  
NIM : 00410122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA TANJUNGSARI .....	31
A. Keadaan Geografis .....	31

B. Tinjauan Demografis .....	32
C. Keadaan Sosial dan Ekonomi .....	32
D. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan .....	34
E. Keadaan Agama di Wilayah Desa Tanjungsari .....	35
F. Susunan Pemerintahan Desa Tanjungsari .....	38
G. Keadaan Keluarga Nelayan .....	39
<b>BAB III : OPTIMALISASI ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT NELAYAN DESA TANJUNGSARI .....</b>	<b>42</b>
A. Peran orang tua nelayan dalam pendidikan agama anak di desa Tanjungsari .....	42
B. Cara orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan agama anak .....	47
1. Dasar dan tujuan orang tua nelayan dalam pendidikan agama anak .....	47
2. Suasana lingkungan pendidikan agama islam dalam keluarga nelayan didesa Tanjungsari .....	49
3. Usaha yang dilakukan orang tua dalam pendidikan agama .....	52
C. Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama di masyarakat nelayan desa Tanjungsari .....	60
1. Faktor penunjang .....	62
2. Faktor penghambat .....	62
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63

B. Saran-saran .....	64
C. Kata penutup .....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Komposisi Penduduk menurut Kelompok Usia dan Tenaga Kerja.....	32
Tabel 2 : Mata Pencaharian Penduduk desa Tanjungsari.....	33
Tabel 3 : Sarana Perekonomian desa Tanjungsari.....	34
Tabel 4 : Keadaan Agama di desa Tanjungsari.....	35
Tabel 5 : Sarana Ibadah desa Tanjungsari.....	36
Tabel 6 : Perumahan desa Tanjungsari.....	39
Tabel 7 : Pendapat Orang Tua mengenai Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak.....	43
Tabel 8 : Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak.....	44
Tabel 9 : Sikap Orang Tua terhadap Anak yang Mengikuti Kegiatan Agama.....	45
Tabel 10:Beberapa Tempat untuk Menyekolahkan Anak dalam Pendidikan Agama.....	46
Tabel 11:Hal yang Menjadikan Bapak Ibu tidak Mengajarkan Pendidikan Agama secara Langsung.....	46
Tabel 12:Kesempatan Orang Tua dalam Bertemu dengan Anak disela-sela Kesibukannya.....	47
Tabel 13:Tujuan Bapak Ibu Mendidik dan Membimbing Anak dalam Pendidikan Agama.....	49
Tabel 14:Pelanggaran dalam Lingkungan Masyarakat Nelayan...51	
Tabel 15:Tindakan Orang Tua terhadap Perlakuan Anak yang Tidak Baik.....	51
Tabel 16:Tanggapan Orang Tua terhadap Perlakuan Anak yang Melanggar Kesopanan.....	52
Tabel 17:Pembiasaan Mengucapkan Salam.....	53
Tabel 18:Pengajaran Doa-doa Harian Kepada Anak.....	54
Tabel 19 : Perhatian Orang Tua dalam Mendatangkan Guru Privat.....	54

Tabel 20 : Perhatian Orang Tua dalam Memantau Anak Pada Hal Pengamalan Ajaran Agama.....	55
Tabel 21 : Perhatian Orang Tua dalam Mengevaluasi Kegiatan Belajar Agama Anak.....	56
Tabel 22 : Pengajaran Orang Tua dalam Hal Ibadah Sholat.....	57
Tabel 23 : Perhatian Orang Tua dalam Hal Pelatihan Anak untuk Menjalankan Sholat Lima Waktu.....	57
Tabel 24 : Kemampuan Anak-anak dalam Menjalankan Ibadah Puasa.....	58
Tabel 25 : Kemampuan Anak-anak dalam Menjalankan Ibadah Puasa.....	59
Tabel 26 : Kendala pada Pendidikan Agama Anak di Masyarakat Nelayan.....	60
Tabel 27 : Perhatian Orang Tua dalam Mengontrol Program Acara Televisi.....	61

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Eka Tri Handayani. Optimalisasi Peranan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Masyarakat Nelayan desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak di lingkungan masyarakat nelayan serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan agar anak lebih dapat meningkatkan pengetahuan agamanya dan orang tua lebih memperhatikan banyak tentang kegiatan keagamaan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar masyarakat nelayan desa Tanjungsari Rembang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Orang tua berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama anak, dengan menempatkan anaknya keTPA atau guru ngaji guna memperoleh ilmu agama. Karena orang tua tidak dapat mengajarkan sendiri dilatar belakangnya oleh rendahnya pengetahuan agama mereka dan kesibukan mereka yang jarang bertemu dengan anak kecuali hari-hari tertentu. (2) Tujuan orang tua dalam mendidik dan membimbing pengetahuan agama kepada anak adalah agar anak tumbuh menjadi anak yang mengenal agama, berakhlak mulia dan rajin beribadah. (3) Usaha orang tua dalam mendidik anak dengan membiasakan salam ketika masuk dan keluar rumah, membaca doa ketika mau dan sesudah tidur. Pembiasaan ini sering diajarkan kepada anak-anak mereka, agar nantinya mereka sampai kapanpun tetap terbiasa melakukannya. (4) pembiasaan orang tua dalam mengerjakan sholat dimulai ketika anak berumur 7 tahun, dalam ibadah puasa ramadhan orang tua juga membiasakan anak untuk

melaksanakannya. Apapun yang orang tua lakukan itu akan menjadi suri tauladan buat si anak.. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama anak adalah: (1) acara televis yang menarik sehingga anak lebih tertarik untuk menontonnya dari pada untuk mengaji, disini perlu ketegasan orang tua dalam menghadapinya. (2) suasana lingkungan yang kurang mendukung, banyak anak yang bermain ketika tiba pada waktunya ngaji, sehingga anak jika tidak ada ketegasan dari orang tua, anak akan memilih bermain dan mengabaikan kewajibannya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar, dalam *Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6* difirmankan:

يأيتها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها

ملائكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>1</sup>

Ayat ini memberikan isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa api neraka atau murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Para anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain.

Dalam *Al-Quran surat Al-Luqman ayat; 12 – 19*, yang menurut Zakiyah Djarojat ayat-ayat berisi tentang pembinaan jiwa orang tua (Kewajiban bersyukur kepada Allah); Pembinaan pendidikan kepada anak yang

---

<sup>1</sup> *Tafsir terjemahan Krapyak* jilid 2, hal.561

menyangkut aspek-aspek iman dan tauhid, (tidak menyekutukan Allah); Akhlak kepribadian (bersyukur kepada Allah dan kepada orang tua, bersikap sabar dalam menghadapi musibah, tidak bersikap sombong atau angkuh kepada orang lain); Ibadah (menegakkan sholat, bertaubat, rajin beramal sholeh); Dan dakwah (memerintah atau mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan melarang atau mencegah orang lain berbuat kejahatan \ keburukan).<sup>2</sup>

Dan juga hadits riwayat imam Bukhori dan Muslim;

مامن مولود الا يولد على الفطرة فاء بواه يهودانه او ينصرانه او يمجسته

Artinya:

“Tiada seorang anakpun yang lahir dilahirkan kecuali ia dilahirkan menetapi fitrah (tauhidullah), maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi yahudi, nasrani atau majusi.” (HR. Bukhori Muslim).

Dalam riwayatnya Imam Hakim; “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi mengajarnya tulis baca, berenang, memanah, dan memberi rizki yang baik.”

Hadis riwayat imam Abu Dawud; “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat ketika mereka sudah berumur tujuh tahun, dan pukulah mereka jika tidak mau mengerjakannya ketika mereka sudah berumur 10 tahun dan pisahlah tempat tidur mereka.”

Hadis riwayat imam Baihaqi; “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik dan mendidiknya akhlak yang mulia.”

Berdasarkan hadis nabi tersebut terlihat bahwa keluarga berperan sebagai institusi pendidikan utama bagi anak. Keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan, disamping institusi sekolah dan masyarakat. Bahkan dari

---

<sup>2</sup> H.Syamsu Yusuf LN.,Mpd. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2000) hal.35-45

ketiga institusi pendidikan yang dikenal dengan tri pusat pendidikan, institusi keluarga merupakan institusi yang pertama dan utama bagi anak. Dikatakan demikian, karena didalam keluargalah, anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan dari orang tuanya, sebagai orang yang pertama dikenal anak, sebelum mengenal masyarakat lebih luas.

Keluarga dalam hal ini orang tua, bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Walaupun demikian hal ini bukan berarti bahwa sekolah dan masyarakat tidak mempunyai peran sama sekali terhadap pendidikan anak. Namun orang tua tetap sebagai penanggung jawab penuh. Sekolah hanyalah sebagai pembantu dan peringan tugas orang tua.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika agama semakin terabaikan. Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh imannya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya

Berdasarkan uraian diatas menunjukan betapa besarnya kewajiban orang tua terhadap pendidikan agama anak-anaknya, karena ibarat pohon yang bengkok ketika masih muda maka pohon itu akan mudah diluruskan sebelum tua dan mengeras, begitu juga halnya manusia, ketika manusia mencapai usia anak-anak, maka masa itulah paling tepat untuk mulai menanamkan dan meluruskan manusia itu dengan pendidikan agama yang tepat dan benar salah

satunya dengan mempercayakan pada orang lain atau sebuah lembaga untuk mengajarkan anaknya tentang agama.

Masyarakat desa Tanjungsari adalah masyarakat yang 50% berprofesi sebagai nelayan yang mana nelayan adalah mencari ikan dilaut, karena tuntutan hidup yang semakin meningkat sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga hanya bisa dilakukan pada jam dan hari tertentu, namun dalam hal pendidikan agama masyarakat nelayan tidak mau ketinggalan, mereka memberi pendidikan agama pada-anaknya dengan mempercayakan pada orang lain yang pandai soal agama. Pada dasarnya para nelayan sendiri pengetahuan tentang agamanya sangat minim, namun mereka berusaha seoptimal mungkin untuk memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya karena mereka sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan. Orang tua mengarahkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama diluar rumah, yaitu ke TPA dan kerumah guru ngaji. Jadi walaupun sibuk orang tua tetap memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Orang tua yang besar perhatinnya terhadap pendidikan agama pada anaknya akan dapat melahirkan generasi yang mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dari orang tuanya.

Dengan demikian penulis mempunyai keinginan untuk mengangkat tema skripsi dengan judul, **“Optimalisasi Peranan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Aanak di Lingkungan Masyarakat Nelayan Desa Tanjungsari Kec. Rembang Kab. Rembang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana optimalisasi peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak di lingkungan masyarakat nelayan desa Tanjungsari Rembang.
2. Factor apa saja yang mendukung dan menghambat optimalisasi peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dilingkungan masyarakat nelayan desa Tanjungsari Rembang.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai optimalisasi peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dilingkungan masyarakat nelayan desa Tanjungsari Kec.Rembang Kab.Rembang.
- b. Untuk mengetahui peran serta orang tua dalam proses optimalisasi peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dilingkungan masyarakat nelayan desa Tanjungsari Kec.Rembang Kab.Rembang.
- c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama

pada anak dalam masyarakat nelayan desa Tanjungsari Kec.Rembang Kab.Rembang.

- d. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan agama anak pada masyarakat nelayan desa Tanjungsari Kec.Rembang Kab.Rembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi orang tua, khususnya para nelayan agar lebih menyadari terhadap pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama islam bagi anak-anaknya, sehingga mereka mampu menciptakan anak-anak yang taat akan agama, orang tua, dan negara.
- b. Diharapkan setelah mengetahui tentang pentingnya pendidikan agama dan pengaruhnya dalam diri anak, orang tua mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia PAI sesuai disiplin ilmu yang sedang penulis tekuni.
- d. Penelitian diharapkan dapat memberi masukan atau informasi yang benar tentang pelaksanaan pendidikan agama islam didesa Tanjungsari Kec.Rembang Kab.Rembang.

## **D. Kajian Pustaka**

Setelah penulis mengadakan telaah terhadap skripsi yang telah lalu, ternyata ada skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain:

1. Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anak pada keluarga nelayan Pantai Batu Karas Kec. Cijulang Kab.Ciamis Jawa Barat. Yang disusun oleh *Im Muslimah*.<sup>3</sup>

Pembahasan skripsi ini mencakup kesempatan orang tua dalam mendidik anak, materi yang diberikan kepada anak, metode yang disampaikan dalam pendidikan agama islam bagi anak, dan problematika yang dihadapi oleh orang tua.

2. Pendidikan Agama Islam bagi Anak pada Keluarga Nelayan didesa Besole Besuki Tulungagung. Yang disusun oleh *Sulismiyati*.<sup>4</sup>

Pembahasan skripsi ini mencakup pengarahan orang tua kepada anak-anaknya dalam mendapatkan pendidikan agama islam diluar rumah, peranan orang tua dalam pendidikan agama anak, factor pendukung dan penghambat pendidikan agama islam, dan alat-alat evaluasi serta hasil yang dicapai.

Adapun letak perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian penulis terfokus pada peranan orang tua sebagai pendidik utama walaupun telah disibukan oleh pekerjaan namun orang tua bisa mengupayakan pendidikan agama anak-anaknya dengan mempercayakan pada pihak lain.

Selain itu ada buku yang menjadi acuan penulis antara lain Pendidikan Agama Dalam Keluarga oleh H.Zakiyah Djarajat. Dalam

---

<sup>3</sup> Im Muslimah, *Problematika Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak pada keluarga nelayan Pantai Batu Karas Kec.Cijulang Kab.Ciamis Jawa Barat*, (Yogyakarta: Perpustakaan UPT IAIN Sunan KaliJaga, 1999)

<sup>4</sup> Sulismiyati, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak pada keluarga nelayan didesa Besole Besuki Tulungagung*, (Yogyakarta: Perpustakaan UPT IAIN Sunan KaliJaga, 2000)

buku tersebut dibahas secara luas tentang pendidikan agama dalam keluarga, yang menyangkut kewajiban-kewajiban orang tua terhadap pendidikan agama anak.

Sedangkan buku lainnya adalah *Methodologi Pengajaran Agama* oleh H. Muhammad Zein dalam buku tersebut terdapat bab yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Peranan Orang tua sebagai Penanggung jawab, dan pendidik.

Dan disamping kedua buku diatas masih banyak buku yang menjadi acuan penulis secara umum yang tidak mungkin penulis kemukakan satu persatu.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama**

Istilah pendidikan dalam konteks agama islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term *Al-tarbiyah*, *Al-ta'lim*, dan *Al-riyadah*.<sup>5</sup> Setiap term tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Sampai kini penggunaan istilah tersebut belum terjadi kesepakatan dikalangan para ahli pendidikan. Dalam tulisan ini penulis tidak ingin membahasnya secara detail. Akan tetapi penulis ingin langsung mengemukakan pendapat-pendapat para ahli tentang makna pendidikan islam.

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib dan Muhaimin, *pemikiran pendidikan islam kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya* (bandung; Triganda karya, 1993), hal.127

a. Muhammad SA Ibrohimy

Menurutnya pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.<sup>6</sup>

b. Oemar Muhammad Al-Toumy Al-syaibani

Menurutnya pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>7</sup>

c. Muhammad Athiyah Al-Abrasy

Menurutnya pendidikan islam adalah upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna dan menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan umatnya.<sup>8</sup>

Dari ketiga rumusan yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta; Bumi Aksara,1991) hal.3

<sup>25</sup> Oemar Muhammad Al-toumy Al-syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan bintang, 1997) hal.399

<sup>8</sup> Drs. Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Sekretaris Jurusan PAI Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, t.t), hal.12

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mengenai dasar Pendidikan Agama Islam, penulis membedakan kedalam dua dasar:

### a. Dasar pendidikan secara umum di Indonesia

Secara umum pendidikan agama islam yang berlaku di Indonesia bernaung dibawah sistem pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam UU No. II tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 45.<sup>9</sup>

### b. Dasar Agama

Dasar pendidikan ditinjau dari segi agama, sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. Oemar M. Al-Toumy Al-Syaibani yang menyatakan bahwa;

“system pendidikan harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulum pada agama islam, yang pada akhirnya akan kembali kepada Al-quran dan Hadits sebagai sumber utama, sedang dasar yang lain seperti ijma’, qiyas, dan yang lainnya hanya merupakan sumber cabang”<sup>10</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dasar yang mutlak dari pelaksanaan pendidikan adalah Al-quran dan Hadits.

Dasar pendidikan Al-quran yang bersumber pada Al-quran, termuat dalam perintah Allah SWT. Dalam surat at-tahrim ayat 6:

---

<sup>9</sup> UU. No.II tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 2, hal. 4

<sup>10</sup> Oemar M. Al-taomy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1983) hal. 524

ياأيها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس

ملائكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما أمرهم والحجارة عليها

ويفعلون ما يؤمرون

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Menurut Azhar Basyir, perintah menjaga diri dan keluarga jika ditinjau dari segi pendidikan agar kita mendidik diri dan keluarga kita untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kedalam penderitaan siksa api neraka.<sup>11</sup>

Dasar perintah pendidikan yang berupa hadits termaktup dalam perintah nabi SAW. yang berhubungan dengan perintah mendidik akhlak sebagai berikut; **أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم**

Artinya; “hormatilah anak-anak dan perbaikilah budi pekerti mereka”.

Dari hadits diatas jelaslah bahwa orang tua dibebani suatu kewajiban untuk mendidik anak dengan pendidikan yang baik.

Sedangkan tujuan pendidikan islam menurut Athiyah Al-abrasyi yaitu; pembentukan akhlak yang mulia.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Azhar Basyir, *Ajaran Islam tentang Sex Education, Hidup Perkawinan, Pendidikan Anak*, (Bandung; Al-maarif, 1982), hal. 37

<sup>12</sup> Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar pokok PAI*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1970) hal. 1

Berbeda dengan Athiyah, Zuhairini dkk. Membedakan tujuan pendidikan islam menjadi tujuan umum dan khusus.

*Tujuan umumnya* adalah ;

“Membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara”.<sup>13</sup>

*Tujuan khususnya* yaitu;

“Tujuan pendidikan pada tiap jenjang yang dilalui seperti tujuan pendidikan agama di SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi”.<sup>14</sup>

### 3. Pendidikan Islam dalam Keluarga

#### a. Pengertian keluarga dalam Islam

Keluarga merupakan kehidupan bersama dan individu melalui proses pernikahan. Di dalam keluarga anak mula-mula mengenal pendidikan maupun mengenal agama. Terbentuknya keluarga pada mulanya adalah karena adanya ikatan pernikahan antara pria dan wanita dengan maksud mengembangkan keturunan dan kepada anak yang lahir dari buah pernikahan tersebut merupakan tumpuan harapan dari orang tua untuk meneruskan cita-citanya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dalam mengomentari persoalan keluarga, Hasan Langgulung merumuskan sebagai berikut: “.....perkumpulan yang halal antara laki-laki dan perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu

---

<sup>13</sup> Zuhairini Abdul Ghofur, Slamet AS, Yusuf, *Metodik khusus PAI*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1983) hal. 27

<sup>14</sup> Ibid, hal. 46

merasa tentram dengan yang lain sesuai yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.”<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa keluarga menurut islam adalah merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari unsur orang tua, unsur anak-anak, unsur lain yang terikat karena adanya hubungan perkawinan sesuai dengan ketentuan agama islam.

b. Fungsi unsur-unsur keluarga

Perlu diketahui bahwa fungsi masing-masing unsur keluarga adalah sebagai berikut:

1. Fungsi ayah

Ayah merupakan sumber kepemimpinan yang memberikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat, dengan memberikan pendidikan pada anaknya berupa komunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan terhadap keluarganya.<sup>16</sup>

Hal ini dapat dipahami berdasarkan Q.S Al-Nisa' (4); 34, “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) dan sebagian yang lain (perempuan)”.

Ayah memegang peranan penting terhadap perkembangan anak terutama pada masa kanak-kanak. Pada masa ini ego anak

---

<sup>15</sup> Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1998) hal. 346

<sup>16</sup> Rehani pengantar; Zakiyah Daradjat, *Berawal dari keluarga*, (Jakarta; Hikmah, 2003) hal. 123

sudah mulai berkembang, anak sudah mulai belajar memperhatikan realitas sekeilingnya dan belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Ayah yang hadir dalam lingkungan secara akrab akan memperkuat perkembangan anak. Dalam kehidupan keluarga ayah merupakan simbol realisme. Karena dalam kehidupan keluarga ayah merupakan pencari nafkah dan pelindung keluarga.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa fungsi ayah adalah sebagai pemimpin, pendidik, pencari nafkah, pemberi rasa aman dan perlindungan terhadap keluarga.

## 2. Fungsi Ibu

Ibu merupakan orang yang berperan menciptakan pemimpin-pemimpin umat. Disamping berperan sebagai orang yang melahirkan, mengasuh, dan memelihara anaknya, ibu juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya yaitu perannya sebagai pencipta kader-kader pemimpin umat. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, Allah membekali ibu dengan struktur biologis dan ciri psikologis yang berbeda dengan ayah. Secara kodratnya seorang ibu lebih bersifat lembut, sabar, telaten dan penuh kasih sayang terhadap anaknya. Sedangkan ayah pada umumnya bersikap keras, otoriter, dan kaku. Karena mengingat peranan ibu yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya dan yang berpengaruh kuat terhadap diri

---

<sup>17</sup> *ibid*, hal. 133

anak, maka ibu harus memberi keteladanan baik dalam perkataan dan perbuatan, cinta dan kasih sayang.<sup>18</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa fungsi ibu adalah melahirkan, mengasuh, dan memelihara anak, memberikan keteladanan yang baik, selain itu ibu juga berfungsi sebagai pendidik utama, karena dari rahim seorang ibulah tercipta kader seorang pemimpin umat.

### 3. Fungsi Anak

Anak bagi orang tua merupakan perhiasan yang paling berharga. Oleh karena itu bila unsur yang satu ini tidak ada ditengah-tengah keluarga, maka hilang pulalah simbol kebahagiaan keluarga.

Sebagaimana dinyatakan: ..... begitu juga kalau unsur ketiga hilang, yaitu anak-anak, keluarga yang seperti itu tidak menikmati kenikmatan sebesar-besarnya dalam dunia ini. Sebagaimana ia selalu terancam oleh kegoncangan hidup yang kadang-kadang dapat menghapuskan namanya sama sekali dari permukaan bumi.<sup>19</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa fungsi anak dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- Tumpuan harapan yang terbesar bagi orang tua
- Simbol ketenangan hidup dan

---

<sup>18</sup> *Op.cit*, Rehani, hal. 132

<sup>19</sup> *Op.cit*, Abu Tauhid, hal.67

- Perhiasan hidup serta penguat tumbuhnya kasih sayang dalam keluarga

#### c. Tujuan Pendidikan Keluarga

Berbicara tentang tujuan pendidikan, akan membawa tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Dalam konteks Al-Quran dengan tegas disebutkan bahwa tindakan apapun yang dikerjakan oleh manusia harus dikaitkan dengan Allah, sesuai dengan firmanNya: “katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku, semuanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam”. (Q.s. 6; 162)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadanya.<sup>20</sup>

Kaitannya dengan tujuan keluarga Prof.Dr. Zakiyah Daradjat menyatakan, dalam islam penyemaian rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan doa kepada Allah, agar janinnya kelak lahir menjadi anak yang sholeh.<sup>21</sup>

#### 4. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

---

<sup>20</sup> Asnely ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh*, cet ke IV (Bandung;Al-bayan, 1997) hal. 26

<sup>21</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, cet ke II (Jakarta; Ruhama, 1995) hal.64

a. Materi Pendidikan Agama dalam Keluarga pada Anak usia 6-12 Tahun

Pendidikan keluarga termasuk jenis pendidikan informal yang pelaksanaannya tidak tergantung secara struktural, tidak terorganisasi serta tidak ada perjanjian seperti pada pendidikan formal dan non formal, sehingga materi pendidikannya juga tidak terstruktur dalam bentuk standart kurikulum.

Oleh karena itu, untuk mencari dan merumuskan bahan atau materi yang harus dididikkan kepada anak usia 6-12 tahun oleh orang tua dirumah, amatlah sulit. Dalam hal ini zakiyah daradjat membahas tentang materi pendidikan agama usia 6-12 tahun adalah sebagai berikut; “hal terpenting yang perlu diserap oleh anak-anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan keimanan, keislaman dan akhlak”.<sup>22</sup> Seperti yang dikatakan oleh para ulama bahwa iman itu adalah keyakinan didalam hati, dibenarkan oleh pikiran, diamalkan dalam kehidupan dalam bentuk ibadah, dan diungkapkan dalam bentuk perkataan, sikap akhlak, pergaulan dan kehidupan pada umumnya.

Semua itu terdapat dalam kehidupan orang tua dalam keluarga, karena si anak menyerap apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya dan orang lain yang sering bertemu dengan dirinya, terutama mereka yang disayangi dan menyayangnya.

Bahan-bahan pendidikan dapat ditemukan dalam bacaan tentang sejarah orang-orang penting pada waktu mereka kecil dulu. Misalnya,

---

<sup>22</sup> Editor Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 112

sejarah Nabi, sahabat Rasul terutama mereka yang mempunyai riwayat yang mendorong anak-anak untuk menirunya.

Berbagai cerita yang baik dan mengesankan hendaknya sesuai dengan umurnya dan tidak asing baginya. Hal itu perlu diperhatikan untuk memudahkan identifikasi dari pihak anak terhadap tokoh cerita.

Penyajian cerita atau kisah yang bersifat pendidikan, harus selalu baik, positif, dan mendorong anak untuk menirunya. Cerita atau kisah yang bersifat negatif walaupun tujuan dan kesimpulannya baik janganlah diberikan kepada anak apabila penyajiannya mengandung berbagai kelakuan atau tindakan yang tidak baik atau tidak patut. Hal itu akan merusak anak. Kemampuan untuk menghubungkan jalan cerita dengan kesimpulan, amat sederhana. Bahkan, mungkin belum tumbuh pada anak umur 6-12 tahun itu. Yang ditangkapnya adalah adegan atau cerita yang mereka dengar apabila ibu bapak atau orang yang mengungkapkan cerita itu dengan cara menampakkan emosi-emosi tertentu.<sup>23</sup>

#### b. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Agar materi pendidikan agama islam yang akan disampaikan kepada anak dapat dipahami dengan baik maka diperlukan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak serta disesuaikan dengan kapasitas intelektual anak.

---

<sup>23</sup> Ibid, *Ahmad Tagfsir*, hal. 114

Adapun metode-metode pendidikan islam yang baik untuk diharapkan dalam pendidikan agama islam dilingkungan keluarga diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Pemberian Nasehat

Metode pemberian nasehat sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan agama pada anak, karena melalui nasehat yang baik dari orang tua anak akan timbul kesadaran dalam dirinya. Mendidik anak dengan memberikan nasehat bukanlah hal yang mudah, sebab anak akan melihat apa yang dikatakan oleh orang yang menasehati. Apakah sesuai, yang dinasehatkan itu dengan perbuatan orang yang memberikan nasehat.

Dalam memberikan nasehat terutama kepada anak orang tua harus mampu memiliki sikap-sikap sebagai berikut ini:

- a. Yang memberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat itu, jadi orang tua harus serius dalam memberikan nasehat itu.
- b. Yang menasehati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang di nasehati
- c. Yang menasehati harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.
- d. Yang memberi nasehat harus berulang-ulang melakukan perbuatan yang yang dinasehatkan itu.

Dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati, maka anak-anak akan mudah tersentuh dan kemudian diharapkan

melaksanakan apa yang telah dinasehatkan itu sesuai dengan kebiasaan dan contoh dari perilaku orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pemberian nasehat ini pernah difirmankan oleh Lukmanul Hakim sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran surat Lukman ayat 13:

وَاذْقُلْ لُقْمَانَ لَابْنَهُ وَهُوَ يَعْظُمُهُ بَيْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezholiman yang besar”.<sup>24</sup>

## 2. Metode latihan dan pembiasaan

yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan cara pendidik atau guru memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu. Tujuan penggunaan metode ini agar anak-anak terbiasa mengerjakan perbuatan yang baik, terbiasa menjalankan ibadah kepada Allah, sehingga pada masa-masa berikutnya terbiasa dan tidak merasa berat dalam melakukan kabaikan.

## 3. Metode tanya jawab

yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan cara pendidik atau guru mengajukan pertanyaan kepada anak didik

---

<sup>24</sup> Depak RI. Al-quran dan ..... hal. 654

tentang suatu masalah tapi dengan maksud untuk mengajar mereka. Metode ini digunakan Rosulullah dalam pengajaran agama islam kepada para shohabat.

#### 4. Metode uswatun khasanah

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik atau guru memberikan contoh-contoh (tauladan) yang baik kepada anak didik supaya ditiru dan diamalkan. Diantara sifat anak adalah menirukan kepada orang dewasa apa adanya tanpa berpikir baik dan buruk. Oleh Karen aitu sebagai pendidik harus senantiasa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Allah telah menemukan orang yang patut untuk diteladani yaitu Rosulullah SAW. sebagaimana tercantum dalam surat Al-ahzab ayat 21.

#### 5. Metode Kisah

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik atau guru memberikan cerita kepada anak agar merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada dalam cerita. Al-quran dalam menyentuh hati dan pikiran manusia seringkali diungkap dalam bentuk kisah. Dan melalui kisah itu umat islam menjadi semakin sadar akan keberadaan dirinya sebagai makhluk dan kholifah Allah dimuka bumi ini. Mengenai jumlahnya menurut perhitungan A. Hanafi dari sejumlah 6342 ayat Al-quran kurang

lebih 1600 ayat mengupas tentang kisah,<sup>25</sup> salah satunya kisah Ashhabul kahfi.

## 5. Hal-hal Yang Diperlukan dalam Mendidik Anak

Oleh Karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam proses pembentukan pribadi anak maka ada beberapa hal yang baru diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak, antara lain:

### a. Perkembangan agama pada anak

Prof. Dr. Zakiyah Darodjat, membagi tingkat perkembangan jiwa agama anak menjadi dua tahapan, yaitu umur 0;6 tahun dan 0;6 sampai 0;12 tahun.<sup>26</sup> Dengan adanya pembagian tersebut maka penulis hanya akan menguraikan pada tahapan perkembangan jiwa agama anak yang berumur 0;6 sampai 0;12 tahun, sebab usia tersebut adalah usia sekolah dasar.

Anak-anak masuk sekolah dasar sudah membawa dasar agama, dalam jiwa anak sudah dibekali rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya yang diperolehnya itu sesuai atau sejalan dengan yang diperolehnya disekolah.

Pada usia 0;6 sampai 0;12 tahun, perhatiannya terhadap agama sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama teman bermainnya. Pada usia ini anak sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena anak memperhatikan pada kenyataan dan sekitarnya telah

---

<sup>25</sup> A. Hanafi, *Segi-segi Kasusastraan pada kisah-kisah Al-quran*, (Jakarta; Pustaka Al-husna, 1983) hal. 22

<sup>26</sup> Zakiyah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1976) hal 109

ada sehingga keteladanan dari orang tua untuk pendidikan sangat diperlukan.

Dalam usia tersebut anak sudah memahami pengetahuan agama dan nilai-nilai kemasyarakatan walaupun secara berangsur-angsur. Disamping itu hubungan sosialpun semakin erat sehingga perhatian agama juga banyak dipengaruhi oleh teman-temannya, kalau teman-temannya mengaji maka akan ikut mengaji, temannya ke masjid maka akan ikut ke masjid.

Pendidikan agama perlu diberikan kepada anak secara utuh, mulai dari pembinaan sikap dan pribadinya sampai kepada pembinaan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

b. Unsur-unsur yang terdapat pada diri orang tua

1. Contoh atau teladan

Orang tua adalah termasuk orang yang pertama dijadikan rujukan oleh anak. Oleh karenanya cenderung meniru segala tingkah laku orang tua yang dapat diamati. Apabila bagi anak yang ingin mengidentifikasi dirinya dengan orang tua yang dihormatinya.

2. Wibawa orang tua

Unsur kewibawaan orang tua sangatlah diperlukan, karena anak akan meniru orang tua dan mau melaksanakan perilaku yang dibiasakan atas perintah orang tua, bila anak memiliki rasa enggan kepada orang tua dalam arti anak menganggap orang tua sebagai

sesepeh, pembimbing serta panutan bagi anak. Oleh karenanya orang tua seyogyanya berusaha semaksimal mungkin bahwa segala kegiatan yang berlaku dalam lingkungan keluarga adalah merupakan arena pendidikan.

### 3. Bijaksana dan pandai mendidik

Yang dimaksud bijaksana disini adalah menerapkan pendidikan dengan melihat atau memperhatikan kondisi anak serta suasana yang tengah dihadapi, hal ini disebabkan pendidik tidak identik dengan permisif yaitu terlalu memberikan kebebasan tanpa batas, akan tetapi lebih menunjukkan demokratis orang tua terhadap anak.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, itu diperlukan suatu metode agar mendapat hasil yang dikatakan ilmiah. Adapun metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut;

### 1. Metode Penentuan Subyek

Dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif pasti ada yang disebut dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah:

- a. Para orang tua (nelayan) desa Tanjungari
- b. Anak-anak nelayan usia sekolah 6;0-12;0 tahun desa tanjungsari

Khusus untuk meneliti terhadap orang tua yang mempunyai anak usia 6;0 sampai 12;0 karena jumlahnya terlalu banyak, maka penulis menentukan sampel dengan ketentuan sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 20-25% atau lebih.”<sup>27</sup>

Mengingat besarnya populasi yang diteliti maka dalam penelitian ini menggunakan metode sampel, yang mana jumlah nelayan pada tahun 2004 adalah 486 dan yang mempunyai anak umur 6;0 – 12;0 tahun sebanyak 118 keluarga. Dari itu ditentukan sampelnya sebesar 50% dari 118 keluarga menjadi 59 keluarga yang sudah bisa mengaji maupun belum bisa mengaji yang menjadi menjadi obyek penelitian.

Sedangkan teknik sampling yang penulis gunakan adalah sampel random atau sampel acak, dinamakan juga sampel campur karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek didalam populasi sehingga subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama pada setiap subyek untuk dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama maka peneliti terbebas dari perasaan ingin mengistimewakan beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997) hal.120

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode ini digunakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari gejala bentuk pencatatan-pencatatan yang diselidiki.<sup>28</sup> Jadi metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang wajar, maupun dalam situasi yang memang dibuat-buat.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan keadaan desa Tanjungsari serta untuk mengamati secara langsung jalannya pelaksanaan pendidikan agama anak didesa Tanjungsari Rembang.

### b. Wawancara

Metode ini sering disebut dengan istilah interviuw yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan suatu bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>29</sup>

Dengan metode ini penulis bermaksud mewawancarai para orang tua untuk melengkapi pertanyaan yang terdapat dalam angket. Kemudian metode wawancara juga penulis gunakan untuk mewawancarai selain orang tua, anak-anak juga aparat pemerintahan untuk mengetahui hal-hal itu yang berhubungan dengan keadaan desa

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi reseach II*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1989), hal 193

<sup>29</sup> *ibid*, hal 193

Tanjungsari serta para tokoh agama yang berpengaruh dan dapat membantu permasalahan yang dihadapi.

c. Angket atau Koesioner

Angket adalah daftar/kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis.<sup>30</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari para nelayan yang menjadi responden khususnya para nelayan yang telah mempunyai anak berusia antara 6;0 sampai 12;0 (sebagai responden) Dalam hal ini penulis menggunakan angket dalam memperoleh data, dengan menyebar 59 angket untuk 59 keluarga.

3. Metode Analisis Data

Salah satu persoalan yang harus dilakukan didalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode ialah analisa. Analisa data adalah proses penyederhanaan suatu data kedalam bentuknya lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.<sup>31</sup>

Dengan demikian keterangan-keterangan ada data yang diperoleh dalam penelitian ini diatur dengan sebaik-baiknya, kemudian dijelaskan mengenai makna atau arti yang terkandung didalamnya.

Dalam rangka memperoleh data, penulis memperoleh dua macam data yaitu data kualitatif yang berupa uraian-uraian dan data kuantitatif yang berupa angka. Untuk menjelaskan data data yang bersifat kualitatif

---

<sup>30</sup> Ws.Winkel, *Bimbingan dan Konseling disekolah menengah*, (Jakarta;Gramedia, 1989) hal.51

<sup>31</sup> Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Yogyakarta; Gajah Mada offset, 1987) hal.263

dilakukan dalam bentuk ungkapan atau uraian dengan analisa secara komperatif atau membandingkan data dengan cara mencari persamaan dan perbedaan serta menghubungkan dengan teori yang ada sehingga diperoleh suatu kesimpulan, juga menggunakan analisa secara induktif dan deduktif.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif untuk menjelaskannya penulis menyajikan dalam bentuk tabel yang memuat angka-angka mengenai frekuensi dan presentasinya. Untuk mencari presentase menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ }^{32}$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of cases (jumlah frekuensinya/banyaknya individu)

#### 4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang penulis gunakan adalah metode induktif, deduktif dan komparatif.

##### a. Metode Induktif

Yaitu cara berfikir dari hal-hal yang khusus kepada yang umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi: "Metode Induktif

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan (Yogyakarta; Rajawali, 1989)*, hal.40

adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>33</sup>

b. Metode Deduktif

Yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>34</sup>

c. Metode Komparasi

Metode ini digunakan untuk membahas dan mengkompromikan beberapa pendapat yang saling bertentangan kemudian dicari kesamaannya.<sup>35</sup> Berdasarkan persamaan atau perbedaan itu kemudian ditarik konklusi-konklusi yang lebih mendekati kepada kebenaran.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematisasikan menjadi 4 bab yang satu sama lainnya saling berkaitan. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika, sebagai berikut:

**Bab I** : Merupakan pendahuluan yang berisi sub bab; Penegasan istilah, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode penelitian, Landasan teori, Telaah pustaka dan Sistematika pembahasan.

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *metodologi Reseach, jilid 2*, (Yogyakarta; Andi offset, 1991), hal.136

<sup>34</sup> ibid

<sup>35</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Tarsito, 1981), hal.147

**Bab II :** Tentang gambaran umum desa Tanjungsari yang meliputi Letak geografis, Tinjauan demografis, Kondisi sosial dan ekonomi, Kondisi pendidikan dan kebudayaan, Kondisi agama, Struktur organisasi pemerintahan dan Keadaan keluarga nelayan.

**Bab III :** Dipaparkan tentang Proses pelaksanaan Pendidikan Agama Anak dilingkungan masyarakat nelayan desa Tanjungsari yang meliputi; Tujuan orang tua dari pelaksanaan pendidikan agama anak, Materi yang diberikan orang tua dalam mendidik anak, Metode orang tua yang digunakan dalam mendidik anak, Perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan dan hasil yang dicapai.

**Bab IV :** Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran kemudian kata penutup.

Adapun dalam bagian akhir skripsi ini adalah daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari berbagai uraian sebagaimana telah penulis kemukakan diatas mulai dari BAB I sampai BAB IV, serta setelah diadakan pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang Optimalisasi Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Masyarakat Nelayan Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa optimalisasi peranan orang tua di daerah nelayan ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan agama anak, walaupun pengetahuan orang tua sendiri terbatas dalam hal agama, namun mereka sangat mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Justru karena keterbatasan inilah, sehingga orang tua mendukung sekali dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dengan harapan anak-anaknya akan menjadi orang yang soleh dan rajin beribadah, seperti menjalankan solat, puasa, dan lainnya. Selain itu orang tua juga berusaha seoptimal mungkin dengan memberi teladan dalam bertingkah laku yang islami seperti berkata jujur didepan anak, membiasakan salam ketika masuk dan keluar rumah, mengawali doa ketika mau melakukan suatu pekerjaan serta keteladanan-keteladanan yang lain. Karena mereka sadar akan tuntunan agama bahwa menjaga keluarga dari api neraka adalah suatu keharusan bagi orang tua.

2. Dalam prakteknya, kebanyakan orang tua menyerahkan dan memberikan kepercayaan kepada para ustadz atau guru ngaji untuk mendidik anak-anaknya dalam hal keagamaan, akan tetapi orang tua sebagai pendidik juga mempunyai peran tersendiri bagi anak-anaknya antara lain mengevaluasi hasil dari belajar anak ketika mengaji, memantau apakah anak benar-benar hadir dalam belajar agama atau tidak, dan lain sebagainya.

Pemberian kepercayaan orang tua ini kepada ustadz atau guru ngaji dikarenakan pengetahuan orang tua dalam hal agama sangat terbatas dan juga karena kesibukan para orang tua dalam hal pekerjaan. Namun demikian, di sela-sela kesibukannya, para orang tua sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk keluarga dan berkumpul dengan anak-anak mereka.

3. Di sisi lain, dalam pembinaan keagamaan ini bukannya tanpa kendala. Para orang tua banyak mendapat tantangan dalam kelancaran pembinaan ini, dan era globalisasi ini ternyata adalah salah satu faktornya. Ternyata acara-acara TV yang kadang tidak kenal waktu dan norma menjadi kendala bagi kelancaran pembinaan agama. Ternyata, anak-anak terkadang memberatkan pada acara TV dari pada pergi ke guru ngaji atau guru TPA untuk mendapatkan ilmu agama.

## **B. Saran-saran**

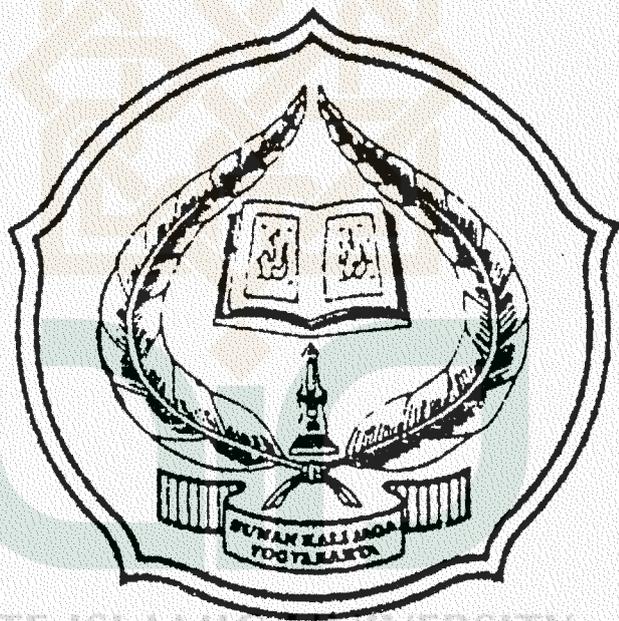
1. Kepada para orang tua nelayan hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dengan cara mengikuti perkembangan informasi dari berbagai media, mengingat pergaulan yang semakin tidak mengenal batas akan dapat merusak moral anak.
2. Kepada perangkat desa untuk lebih meningkatkan keamanan desa dari gangguan desa lain atau kerja sama membentuk kegiatan yang mengarah pada hal-hal positif, sehingga suasana aman dan nyaman saling terbentuk.

## **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Perlu penulis sampaikan bahwa penulis skripsi ini sudah diupayakan secara maksimal mungkin agar sesuai dengan standar ilmiah, namun seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak “ begitu juga dengan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang akan penulis terima dengan pikiran yang sejuak dan hati yang bening.

Sebagai kata penutup penulis berharap semoga dengan tersusunnya skripsi ini akan memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan agama anak dilingkungan masyarakat nelayan. Akhirnya kepada Allah jualah semua berserah diri dan kepadanya kita akan kembali.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya*.(Bandung; Triganda Karya,1993)
- Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Sekretaris jurusan PAI Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, t.t)
- Ali Yafie, dkk, *Islam dan lingkungan hidup*, cet ke II (Jakarta; Yayasan Swarna Bhumi, 1997)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Yogyakarta; Rajawali, 1989)
- Arifin M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*,(Jakarta; Bumi Aksara,1991)
- Asnely ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, cet ke IV (Bandung; Al-bayan, 1997)
- Athiyah Al-abrasyi M, *Dasar-dasar pokok PAI*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1970)
- Azhar Basyir, *Ajaran Islam Tentang Sex education, Hidup Perkawinan, Pendidikan Anak*, (Bandung; Al-ma'arief, 1982)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tim penyusun kamus, pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, *Kamus Besar* (Jakarta, Balai Pustaka, 1998)
- Hanafi A, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisa-kisah Al-quran*,(Jakarta; Pustaka Al-husna, 1983)
- Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*,(Jakarta; Pustaka Al-husna, 1998)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; wacana logos, 1999)
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta; PT.Hida Karya Agung, 1983)
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survai*, (Yogyakarta; Gajah Mada offset, 1987)
- Nasution S, *Metode Resrach*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2000)
- Oemar Muhammad At-taumy Al-syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1997)

- Purwodarminto Wjs, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1975)
- Quraisy Syihab M, *Wawasan Al-qur`an; Tafsir Maudhu`i atas pelbagai persoalan umat*, cet ke;3 (Bandung; Mizan, 1996)
- Rama Yulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 1994)
- Sayid Sabiq, *Fiqh As-sunah*, (Bandung; Al-ma`arif, 1983) Jilid 6 :28
- Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, jilid 2* (Yogyakarta; Andi offset, 1991)
- Syamsu Yusuf LN.,Mpd. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung; PT.Remaja Rosda Karya, 2000)
- Tafsir terjemahan Krapyak jilid 2*
- UU. no. II tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 2.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Tarsito, 1981)
- Winkel Ws, *Bimbingan dan Konseling disekolah menengah*, (Jakarta; Gramedia, 1989)
- Zakiah Djarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1996)
- Zakiah Djarajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet II (Jakarta; Ruhama, 1995)
- Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1970)
- Zein M, *Metodelogi pengajaran agama*, (Yogyakarta; AK Group, 1996)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA